

## Edukasi Dini DAGUSIBU Siswa Sekolah Dasar di Samigaluh Kulonprogo Dyah Anggraeni Budhi Pratiwi<sup>1\*</sup>, Dwi Kurniawati Sambodo<sup>1</sup>, Yuli Nurullaili Effendy<sup>1</sup>, Ega Setia Ningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Farmasi, STIKES Surya Global Yogyakarta, Indonesia

[dyahanggraeni2612@gmail.com](mailto:dyahanggraeni2612@gmail.com), [antareszaman@gmail.com](mailto:antareszaman@gmail.com), [yulinurullaili@gmail.com](mailto:yulinurullaili@gmail.com)

**Abstrak:** Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunaannya. Obat memiliki manfaat, namun juga mempunyai efek samping yang merugikan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan Kegiatan yang menjelaskan tentang pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat, menggunakan obat secara bijak dan tepat, cara penyimpanan obat yang tepat serta cara pembuangan obat yang. Tujuan dari pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Kalirejo tentang cara mendapatkan obat, menggunakan, menyimpan serta membuang obat. Metode pengabdian adalah edukasi diselingi dengan permainan. Peserta pengabdian adalah siswa SD Negeri Kalirejo kelas 4,5 dan 6, berjumlah 34 siswa. Hasil pengabdian adalah nilai pretest sebesar 5,52 % sedangkan hasil posttest yang dilakukan adalah meningkat menjadi 6,12 % . Dari hasil tersebut terdapat kenaikan pretest dan post test, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri Kalirejo memahami tentang DAGUSIBU.

**Kata kunci :** DaGuSiBu; Edukasi; SD Negeri Kalirejo

**Abstract.** DAGUSIBU is an activity that explains drug management from the start of getting the drugs, using the drug wisely and appropriately, how to store the drug properly and how to dispose of the drug properly. The purpose is to increase the knowledge and understanding of Kalirejo Elementary School students about how to get medicine, use, store and dispose of drugs. The service method is education interspersed with games. The service participants were students of SD Negeri Kalirejo grades 4,5 and 6, totaling 34 students. The results were the pre-test value of 5.52% while the results of the post-test were increased to 6.12%. From these results, there is an increase in pretest and post test, it can be concluded that Kalirejo Elementary School students understand about DAGUSIBU.

**Keywords :** Education, DaGuSiBu, SD Negeri Kalirejo



### Article History:

Received: 28-06-2023

Revised : 27-07-2023

Accepted: 28-07-2023

Online : 29-07-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. Pendahuluan

Pada tahun-tahun sebelumnya, telah berkembang tentang pembinaan program pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan di usia sekolah terutama di tingkat sekolah dasar, contohnya sudah banyak dokter kecil yang dimiliki oleh sekolah-sekolah dasar. Farmasi dan profesinya baru-baru ini juga mengembangkan pendidikan kesehatan dalam bidang kefarmasian dengan apoteker cilik. Kegiatan tersebut dikembangkan, karena pengetahuan mengenai penggunaan obat yang terbatas.

Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya. Obat memiliki manfaat, namun juga mempunyai efek samping yang merugikan (Badan POM, 2015). Oleh karena itu sebelum menggunakan obat, harus diketahui sifat dan cara pemakaian obat agar penggunaannya tepat dan aman (DepKes, 2008). Obat hanya berguna jika digunakan dengan benar dan disimpan dengan benar. Dengan informasi yang tepat, masyarakat dapat memperoleh manfaat obat secara maksimal dan meminimalkan efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan obat tersebut (Diana, 2013).

Anak sering bersikap enggan untuk patuh minum obat demi kesembuhan penyakit atau gangguan yang dideritanya, karena beranggapan obat memiliki rasa yang pahit dan tidak enak. Masalah ini akan lebih mudah diatasi jika anak memiliki kesadaran untuk patuh dalam minum obat. Selain itu kurangnya pengetahuan terhadap obat dapat mengakibatkan mudahnya anak terpengaruh dalam penyalahgunaan obat (Diana, 2013).

Apoteker Cilik merupakan salah satu agenda sosial dari Ikatan Apoteker Indonesia yang merupakan suatu tindakan nyata untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama pada usia dini dalam pengenalan profesi apoteker, farmasi dan penggunaan obat yang rasional (Hendrika, 2022).

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai dan kesisaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (Ikatan Apoteker Indonesia, 2014). Kegiatan ini menjelaskan tentang pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat, menggunakan obat secara bijak dan tepat, cara penyimpanan obat yang tepat serta cara pembuangan obat yang benar. DAGUSIBU merupakan solusi untuk meningkatkan pengetahuan seseorang terhadap penggunaan obat untuk meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat (Hendrika, 2022).

SD Negeri Kalirejo terletak di kalinongko, Pagerharjo, Kec. Samigaluh, Kab. Kulon Progo Prov. D.I. Yogyakarta, dengan jumlah murid keseluruhan adalah 80 siswa kelas 1 hingga kelas 6. Kelas 4, 5 dan 6 merupakan kelas yang akan menjadi tempat pengabdian, dimana total siswanya berjumlah 34 orang.

Tujuan pengabdian adalah Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa SD Kalirejo tentang cara mendapatkan obat, menggunakan, menyimpan serta membuang obat.

## B. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk merealisasikan pengabdian masyarakat ini dengan memberikan edukasi kepada siswa SD Negeri Kalirejo.

a. Peserta

Siswa SD Negeri Kalirejo Samigaluh Kulon Progo kelas 4,5 dan 6 berjumlah 34 siswa.

b. Lokasi dan Waktu

Pengabdian ini berlokasi di SD Negeri Kalirejo, pada tanggal 20 Desember 2022

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan dalam Pengabdian adalah

1. Tahap Persiapan : Siswa SD Negeri Kalirejo diberi pemberitahuan tentang akan adanya program apoteker cilik DAGUSIBU (Dapat Gunakan Simpan dan Buang). Jenis kegiatan ini adalah edukasi diselingi permainan.
2. Tahap Pretest : Pretest dilakukan sebelum pemberian materi dari DAGUSIBU. Pemberian soal terkait dengan materi yang akan disampaikan.
3. Tahapan Pemberian Edukasi Dan Game : Tahapan ini mengajarkan tentang materi DAGUSIBU Obat dengan media slide presentasi dengan proyektor. Kegiatan ini diselingi dengan games agar lebih menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa.
4. Tahapan Post test : Posttest dilakukan setelah pemberian materi.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di SD Negeri Kalirejo, Kalinongko, Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan sasaran kegiatan adalah anak SD kelas 4, 5 dan 6 sebanyak 34 siswa. Pelaksanaan dilaksanakan dilakukan setelah ujian akhir semester. Acara kegiatan ini berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala. Kegiatan inipun disambut baik oleh siswa dan guru karena dapat menambah wawasan pengetahuan siswa. Menurut WHO, Remaja memulai masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa berkisar pada usia 10 tahun s.d 19 tahun. Dimana rasa keingin tahunannya sangat besar terhadap sesuatu hal, jika mendapatkan informasi kesehatan yang salah, maka akan berakibat buruk terhadap kesehatan dirinya. Sehingga sangat penting untuk dilakukan peningkatan edukasi masalah kesehatan bagi remaja (Pemerintahan Kab Rembang, 2017).

Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pengenalan dari tim pengabdian. Sebelum dilakukan penyampaian materi edukasi dilakukan pretest terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan tentang DAGUSIBU dari obat. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan metode ceramah yang didukung dengan LCD proyektor menampilkan materi dalam bentuk power poin. Diharapkan dengan penyajian materi akan lebih memudahkan peserta untuk memahami materi DAGUSIBU. Setelah penyampaian materi dilakukan permainan agar memudahkan siswa lebih paham materi secara menyenangkan. Setelah permainan selesai dilanjutkan dengan posttest dari materi yang telah disampaikan. Kegiatan pemberian materi dapat dilihat dalam gambar 1.



**Gambar 1.** Pemberian Edukasi DAGUSIBU

Kegiatan edukasi DAGUSIBU merupakan dari salah satu program Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar (Ikatan Apoteker Indonesia, 2014). Dengan semakin meningkatnya penggunaan obat maka sangat perlu didukung pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat baik yang mereka peroleh melalui resep atau mereka peroleh dengan membeli sendiri (Astutiningsih et al., 2021).

Materi yang disampaikan antara lain ditekankan bagaimana siswa memahami program DAGUSIBU. DA artinya Dapatkan obat dengan baik dan benar. Mendapatkan obat di tempat yang terjamin yaitu apotek atau toko obat yang berijin dengan memperhatikan penggolongan obat, peringatan yang ada di brosur dan kemasan obat dan perhatikan tanggal kadaluarsa dari obat. GU artinya Gunakan obat dengan baik dan benar. Menggunakan obat yang benar mencakup sebelum penggunaan obat, selama penggunaan obat dan sesudah penggunaan obat. Obat digunakan sesuai dengan indikasi (penyakit), sesuai dosis, aturan pakai dan cara pemberian. SI artinya simpan, baca aturan penyimpanan obat pada kemasan. Penyimpanan obat yang paling sering salah pada suhu 15-30° C pada tempat yang kering dan terlindung dari cahaya. Pentingnya penyimpanan obat agar menghindari kerusakan dan menjaga kualitas dari obat yang dikonsumsi (Anggraeni Budhi Pratiwi, 2020). Terakhir BU artinya buang obat dengan baik dan benar. Dalam edukasi diajarkan juga bagaimana membuang obat-obat yang telah rusak atau sudah kadaluarsa.



**Gambar 2.** Siswa SD Negeri Kalirejo mengisi Pre test

Setelah pemberian materi dilakukan diskusi dan menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan, dalam proses diskusi agar tidak membosankan dilanjutkan dengan game. Peserta PKM dibagi menjadi 3 kelompok dan diberi game menebak logo golongan obat yang dipasangkan dengan tulisan, selanjutnya game tebak DAGUSIBU obat dan terakhir dilakukan puzzle. Untuk grup yang menang akan diberi hadiah yang menarik, siswa siswi menjadi antusias dan mampu menyelesaikan game-game yang diberikan tim. Kegiatan games dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Games

Dalam kegiatan PKM ini dilakukan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan terhadap pengetahuan DAGUSIBU. Nilai rata-rata pre-test adalah 5,52 % sedangkan hasil post-test yang dilakukan adalah meningkat menjadi 6,12 %. Terdapat peningkatan hasil antara pre-test dan post-test. Kegiatan pengisian pre-test dan post-test dapat dilihat pada gambar 2 dan 4.



**Gambar 4.** Siswa SD Negeri Kalirejo mengisi Post test

Edukasi kepada siswa Sekolah Dasar merupakan cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat sejak dini dan akan optimal jika dilaksanakann secara rutin dan berkelanjutan dengan target sasaran yang lebih banyak lagi (Ani Kristiyani & Sarah Puspita Admaja, 2021). Selain itu memberika edukasi dalam bidang DAGUSIBU dapat meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat maka akan diikuti dengan penggunaan obat secara tepat sedari dini (Astutiningsih et al., 2021).

Proses pelaksanaan kegiatan edukasi relative berjalan lancar, kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini antara lain kurang pahamnya siswa terhadap materi DAGUSIBU. Dengan adanya edukasi ini diharapkan siswa lebih memahami tentang DAGUSIBU obat.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian ini mendapatkan hasil yang positif bagi siswa siswi SD Negeri Kalirejo, kalinongko, samigaluh, kulon progo tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang baik dan benar (DAGUSIBU). Berdasarkan hasil diperoleh terdapat perbedaan antara pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian materi DAGUSIBU.

Diharapkan siswa-siswi SD Kalirejo secara bijak dan cermat dalam menggunakan obat dan edukasi ini tidak hanya berhenti samapi disini. Namun bisa lebih luas pada SD lain di kabupaten Kulon Progo

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pihak Sekolah SD Negeri Kalirejo dan siswa yang telah mendukung dan ikut berpartisipasi dalam acara pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **Referensi**

- Ahmad, Perwira Negara, H. R., Ibrahim, M., & Etmy, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Daring (Google Classroom) bagi Guru MTs dan MI Nurul Yaqin Kelanjur. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1). <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.224>
- Anggraeni Budhi Pratiwi, D. (2020). Penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu) : Gema Cermat Dan Pelatihan Tentang Obat Keluarga Di Kotagede Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.33023/jpm.v7i1.662>
- Ani Kristiyani, & Sarah Puspita Admaja. (2021). Edukasi Pengenalan Obat Kepada Siswa Sekolah Dasar. *J.Abdimas: Community Health*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.30590/jach.v2n1.p28-34.2021>
- Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., & Listyani, L. (2021). Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 713–719. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.344>
- Badan POM. (2015). Peduli Obat dan Pangan Aman. *Gerakan Nasional Peduli Obat Dan Pangan Aman*, 7–8, 20.
- DepKes. (2008). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, 1–55.
- Diana, H. (2013). IbM Apoteker Kecil. *Repository.Unej.Ac.Id*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/57899>

- 
- Dwiranata, D., Pramita, D., & Syaharuddin, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Hendrika, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Dagusibu Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kampung Tualang Tentang Penggunaan Obat Yang Benar. *Forte Journal*, 02(01), 60–66. [www.ojs.unhaj.ac.id/index.php/fj](http://www.ojs.unhaj.ac.id/index.php/fj)
- Ikatan Apoteker Indonesia, [IAI]. (2014). Pp Iai 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*.
- Negara, H. R. P., Syaharuddin, S., Kurniawati, K. R. A., Mandailina, V., & Santosa, F. H. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa melalui Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Android Menggunakan Mit App Inventor. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.887>
- Pemerintahan Kab Rembang, D. K. (2017). *penyuluhan kesehatan remaja di sekolah sangat penting*. <https://dinkes.rembangkab.go.id/dinkes-ajak-santri-untuk-bergaya-hidup-sehat/>
- Syaharuddin, S., Mandailina, V., Saddam, S., Perwira Negara, H. R., Satriawan, R., & Ibrahim, M. (2021). Minimalisasi Tingkat Plagiat Karya Ilmiah Mahasiswa melalui Workshop Software Plagiarism Checker X. *Bakti Cendana*, 4(1). <https://doi.org/10.32938/bc.v4i1.902>